

---

---

## **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Wanita Tani Dalam Kegiatan Usaha Tani Padi Sawah di Desa Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari**

**Uliya, Sri Harimurti, Rusnani dan Epit Erwandri**

Pogram Studi Agribisnis STIP Graha Karya Muara Bulian, Indonesia

Email korespondensi: [uliyastip1974@gmail.com](mailto:uliyastip1974@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Wanita Tani Dalam Kegiatan Usahatani Padi Sawah di Desa Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari. Pemilihan daerah penelitian dikeranakan daerah tersebut adalah salah satu daerah sentra produksi padi. Sebagai objek penelitian ini adalah petani yang mengusahakan usaha tani padi sawah. Penelitian telah dilaksanakan dari bulan Januari s.d Februari 2019. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari petani sampel dengan cara wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data primer yang diambil ini adalah data produksi padi sawah petani sampel pada musim tanam. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari instansi yang terkait, hasil penelitian sebelumnya, dan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Secara simultan (bersama-sama) faktor motivasi (X1), pengalaman kerja (X2) dan pendidikan (X3). Berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi perempuan (Y) dalam berusahatani padi sawah di Desa Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari Pada tingkat signifikansi 5% dan tingkat keyakinan 95%.. Secara parsial (sendiri-sendiri) faktor motivasi (X1) dan pengalaman kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap partisipasi perempuan (Y) dalam berusahatani padi sawah di Desa Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari. Pada tingkat signifikansi 5% dan tingkat keyakinan 95%. Sedangkan faktor pendidikan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi perempuan dalam berusahatani padi sawah (Y). Baik secara Simultan maupun Parsial dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat signifikansi 5% sangat berpengaruh nyata terhadap partisipasi perempuan dalam berusahatani padi sawah di Desa Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari.

**Kata Kunci:** Partisipasi Wanita Tani, Usahatani Padi Sawah

---

---

## PENDAHULUAN

Tanaman pangan yang banyak diusahakan oleh rumah tangga petani adalah padi sebagai penghasil beras. Di Indonesia beras sebagai bahan pokok yang sangat penting dan merupakan sumber kalori bagi sebagian besar penduduk dan situasi beras secara tidak langsung dapat mempengaruhi bahan konsumsi lain. Kebutuhan pangan secara kuantitas dan kualitas merupakan hal yang sangat penting sebagai landasan bagi pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dalam jangka panjang (Amang, 1993)

Padi sebagai tanaman pokok telah lama dikenal orang. Penduduk dunia hampir separuh menggantungkan hidupnya pada padi. Padi begitu penting sehingga kegagalan panen dapat menyebabkan kelaparan dan kematian luas. Padi juga tercermin dalam kehidupan petani (Harahap dan Tjahjono, 2003). Beberapa alasan yang menyebabkan padi lebih disukai sebagai makanan adalah tidak membosankan cepat dipersiapkan, sangat fleksibel untuk dikombinasikan dengan bahan makanan lain, tidak mengandung senyawa yang bersifat merugikan, dan merupakan tanaman yang unik (Suparyono, 2003).

Dalam pembangunan pertanian, wanita mempunyai potensi yang tidak kecil, karena wanita menyumbangkan tenaga dan keterampilan untuk ikut meningkatkan pendapatan keluarga dan masyarakat. Pentingnya keterlibatan wanita tani didalam pekerjaan nafkah, baik untuk melakukan kegiatan-kegiatan pertanian maupun non pertanian. Keterlibatan wanita tani secara langsung dalam mencari nafkah merupakan kesempatan bagi wanita tani untuk lebih mengerti akan struktur masyarakat pedesaan Sajogyo dalam Mardikanto (1990).

Menurut Sajogyo (1983), wanita tani mempunyai dua posisi atau status dalam kegiatan bekerja, yaitu dalam pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan. Di Indonesia dewasa ini umumnya orang menganggap bahwa tugas wanita tani sebagai Ibu Rumah Tangga adalah memelihara dan mengurus rumah tangga dengan sebaik-baiknya. Namun kenyataannya sekarang ini kaum Ibu Rumah Tangga tidak pernah tinggal dan selalu aktif. (Natopuro, 1984).

Sebagian besar penduduk pedesaan hidupnya sebagai petani dengan keadaan perekonomian yang masih rendah. Oleh karena itu wanita tani disini dituntut untuk membantu meningkatkan pendapatan. Partisipasi wanita tani sangatlah bergantung pada adat sosial budaya setempat, jenis usaha tani, tingkat kemampuan, serta pandangan tentang keterlibatan mereka sendiri dalam usaha tani. (Natopuro, 1984).

Kabupaten Batang Hari Tahun 2015, pertanaman padi sawah seluas 5.442 Ha dapat dipanen seluas 4.995 Ha dengan produksi 21.544 ton dan produktivitas 43,13 ton/Ha (Anonim, 2015).

Produktivitas padi sawah di Kabupaten Batang Hari masih rendah jika dibandingkan dengan kemampuan produktivitas padi sawah secara nasional.

---

Tujuan penelitian untuk mengetahui peranan wanita tani dalam kegiatan usaha tani padi sawah dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peranan wanita tani dalam kegiatan usaha tani padi sawah

Kegunaan penelitian Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Graha Karya Muara Bulian.

Sebagai sumbangan pemikiran dan informasi bagi petani padi sawah dan bagi pemerintah semoga dapat sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijaksanaan di bidang pertanian

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari. Pemilihan daerah penelitian dikeranakan daerah tersebut adalah salah satu daerah sentra produksi padi. Sebagai objek penelitian ini adalah petani yang mengusahakan usaha tani padi sawah. Penelitian telah dilaksanakan dari bulan Januari s.d Februari 2019.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari petani sampel dengan cara wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data primer yang diambil ini adalah data produksi padi sawah petani sampel pada musim tanam. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari instansi yang terkait, hasil penelitian sebelumnya, dan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini

### Definisi Operasional

Untuk membantu dalam menganalisis data maka diperlukan pengukuran variabel sebagai berikut :

1. Usaha tani padi sawah dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh produksi dilahan pertanian yang ada, dan akhirnya akan dinilai dari penerimaan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan.
2. Lahan garapan adalah luas lahan yang digarap untuk usaha tani padi sawah irigasi sederhana dalam satu kali musim tanam, dihitung dalam hektar.
3. Biaya produksi adalah biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan selama proses produksi berlangsung meliputi biaya tenaga kerja dan biaya sarana produksi (Rp)
4. Tenaga kerja diartikan sebagai jumlah tenaga kerja potensial yang meliputi tenaga kerja luar keluarga, dan dalam keluarga yang digunakan pada usaha tani padi sawah irigasi sederhana dalam satu kali musim taqnam diukur dalam HKSP.

5. Sarana produksi adalah bahan atau alat yang digunakan untuk menunjang produksi meliputi bibit, pupuk, obat-obatan selama satu kali musim tanam diukur dalam (Kg)
6. Produksi yaitu banyaknya hasil usaha tani padi sawah irigasi sederhana yang diperoleh dalam satu kali musim tanam per hektar dan dinyatakan dalam satuan (Kg)
7. Penerimaan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dikalikan harga yang dihitung dalam rupiah (Rp)
8. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung selama satu kali musim tanam dihitung dalam satuan rupiah (Rp)
9. Wanita tani adalah wanita yang benar-benar waktu kerjanya digunakan untuk menggarap lahan sawah.
10. Motivasi kerja merupakan rangkaian pemberian dorongan untuk melakukan tindakan pencapaian tujuan yang meliputi keterlibatan terhadap kerja/profesi .
11. Pengalaman berusahatani adalah lamanya petani dalam menekuni kegiatan usahatani padi sawah, dinyatakan dalam satuan tahun.

Tingkat Pendidikan adalah jenis pendidikan formal yang terakhir yang diselesaikan oleh responden. Pendidikan dikategorikan menjadi : 1) Pendidikan Dasar : Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2) Pendidikan Menengah : Sekolah Menengah Atas (SMA) 3) Pendidikan Tinggi : Diploma, Sarjana, Magister, Doktor.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diperoleh gambaran partisipasi perempuan di pedesaan yakni berusahatani padi sawah di pedesaan merupakan usaha berskala rakyat. Usaha tersebut dijadikan sebagai usaha pokok sedangkan usaha peternakan dijadikan usaha sampingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 40 responden menjadikan usahatani padi sawah sebagai usaha pokok bukan usaha sampingan. Dapat disimpulkan bahwa pada umumnya usaha padi sawah di Desa Benteng Rendah dijadikan sebagai usaha berskala rakyat dan pengelolanya dikerjakan secara tradisional.

Fenomena memperlihatkan antusias perempuan berpartisipasi dalam berusahatani padi sawah sangat tinggi. Perempuan di Desa Benteng Rendah turut serta dalam kegiatan berusahatani padi sawah. Kegiatan tersebut antara lain menanam, pemupukan, pemanenan dan proses penjemuran. Dari kegiatan tersebut, hampir semua perempuan terlibat dan meluangkan waktunya untuk mengerjakan berbagai macam kegiatan dalam berusahatani padi sawah. Bagi mereka keikutsertaan dalam membantu suami tidak menjadikan suatu beban dalam hidupnya meskipun perempuan harus memiliki dua peran yakni

peran tradisi dan transisi. Perempuan tidak mempedulikan bahwa peranannya lebih banyak dibandingkan suami karena selain perempuan bekerja sebagai peran domestik, perempuan pun bekerja dalam kegiatan transisi. Hasil yang diperoleh sesuai dengan pendapat Ratna.D.P, Franciska (2000) mengemukakan bahwa partisipasi peranan perempuan di pedesaan secara umum dapat dikelompokkan dalam dua peranan besar yaitu tradisi dan peran transisi. Peranan tradisi atau peran domestik mencakup peran perempuan sebagai istri, ibu pengolah rumah tangga. Sementara itu peran transisi meliputi peran perempuan sebagai tenaga kerja.

Perempuan di pedesaan memegang peran penting dalam kegiatan pertanian maupun peternakan. Perempuan di desa turut berpartisipasi dalam membantu meringankan beban suami yang dipikulnya. Hanya saja gambaran pendidikan yang dimiliki perempuan, pada umumnya berpendidikan rendah yakni hanya berkisar tidak tamat SD - Tamat SD saja. Hal tersebut mencerminkan bahwa pendidikan yang dimiliki perempuan di Desa masih sangat rendah sehingga mereka kurang optimal dalam mengelolah dan mengefesiansikan waktu mengerjakan pekerjaan dalam berusaha tani padi sawah. Kondisi tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Elspat (1996) bahwa perempuan di pedesaan memegang peranan penting dalam pertanian. Elspat (1996) juga menyatakan bahwa saat ini kondisi perempuan pedesaan umumnya masih berpendidikan rendah, kesehatan reproduksi buruk dan tingkat perekonomian minim.

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinieritas) atau tidak. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas. Uji multikorelasi perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari satu (Sarjono dan Julianita, 2011).

**Tabel 1.** Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Motivasi	0,999	1,001
	Pengalaman berusaha tani	0,997	1,003
	Pendidikan	0,998	1,002

Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai VIF motivasi yaitu 1,001, pengalaman berusaha tani yaitu 1,003 dan pendidikan yaitu 1,002. Artinya nilai VIF dari setiap

variabel bebas lebih kecil daripada 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas di antara variabel bebas karena memenuhi syarat nilai VIF <10. Model regresi ini merupakan model regresi yang baik karena tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas seperti tidak terdapat hubungan antara motivasi, pengalaman dan pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Priyatno, Duwi (2011) menyatakan bahwa uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel indeviden. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

**Uji Pengaruh Simultan (bersama-sama) Faktor Motivasi (X<sub>1</sub>), Pengalaman Berusahatani (X<sub>2</sub>) dan Pendidikan (X<sub>3</sub>) Terhadap Partisipasi Perempuan dalam Berusahatani Padi Sawah di Desa Benteng Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari.**

Uji Pengaruh Simultan bersama-sama antara faktor motivasi, pengalaman berusahatani dan pendidikan terhadap partisipasi perempuan dalam berusahatani padi sawah di desa Benteng Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Rekapitulasi data hasil regresi linear berganda

	Multiple R	R Square (r <sup>2</sup> )	F hitung	F tabel	Sig
1	0.739	0.509	14.463	2.867	0,000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Berdasarkan tabel 2 hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda melalui program spss, maka diketahui bahwa variabel independen (motivasi, pengalaman berusahatani dan pendidikan) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap partisipasi perempuan dalam berusahatani padi sawah di desa Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya F hitung yang diperoleh yaitu 14.463 sementara F tabel sebesar 2.867 jadi F hitung > F tabel (14.463 > 2,867) pada taraf nyata 0,05 dengan nilai sangat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf 0,05.

Terkait dengan hal diatas maka hipotesis diterima (H<sub>a</sub> diterima) dimana motivasi, pengalaman berusahatani dan pendidikan secara bersama-sama memberi pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi perempuan dalam berusahatani padi sawah di desa Benteng Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari.

Sugiono (2007) yang menyatakan bahwa pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

© 0,00 - 0,199 = sangat rendah

- ⊙ 0,20 - 0,399 = rendah
- ⊙ 0,40 - 0,599 = sedang
- ⊙ 0,60 - 0,799 = kuat
- ⊙ 0,80 - 1,000 = sangat kuat

Untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh antara variabel independen dan dependen maka dapat dilihat dari pedoman yang tertera diatas. Lebih jelas hasil korelasi ganda antara variabel independen dan dependen dapat dilihat pada tabel 3

**Tabel 3.** Hasil analisis korelasi ganda dan koefisien determinasi R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 <sup>a</sup>	.547	.509	1.196

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2017

Tabel 3. diperoleh angka R sebesar 0,739. Nilai R menunjukkan korelasi berganda, yaitu korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 - 1, jika mendekati 1, maka hubungan semakin erat. Sebaliknya jika mendekati 0, maka hubungannya semakin lemah. Angka R yang didapatkan yakni 0,739 artinya korelasi antara variabel independen yaitu motivasi (X1), pengalaman berusahatani (X2) dan pendidikan (X3) terhadap partisipasi perempuan (Y) sebesar 0,739. Hal ini berarti terjadi hubungan yang kuat, karena berada pada kisaran 0,60 - 0,799 dengan kategori "kuat" dan cenderung mendekati angka 1. Dapat disimpulkan bahwa motivasi, pengalaman berusahatani dan pendidikan memiliki hubungan yang kuat terhadap partisipasi atau keterlibatan perempuan dalam berusahatani padi sawah.

Lanjutan hasil yang diperoleh pada tabel 3 Diperoleh hasil output terdapat nilai koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>). Priyanto, Dwi (2011) menyatakan analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan persentase variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Lebih lanjut Santoso (2001) menyatakan bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R<sup>2</sup> sebagai koefisien determinasi. Adjust R Square adalah nilai R square yang telah disesuaikan.

Berdasarkan output yang tertera pada tabel 3, diperoleh angka Adjust R Square sebesar 0,547. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama besarnya kontribusi motivasi (X1), pengalaman berusahatani (X2) dan pendidikan (X3) terhadap partisipasi perempuan dalam berusahatani padi sawah di Desa Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari sebesar sebesar 54,7% dan sisanya 55,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap partisipasi perempuan dalam

berusahatani padi sawah di Desa Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari.

Menurut Munandar (1985:47) bahwa faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi partisipasi perempuan dalam suatu kegiatan adalah karena dipengaruhi oleh tekanan ekonomi rumah tangga, tekanan ekonomi merupakan salah satu faktor pertama yang mendorong partisipasi perempuan. Hal ini disebabkan pemenuhan kebutuhan pada keluarga dan masyarakat semakin lama semakin kompleks.

Lebih Lanjut Handayani dan Wahyu (2009) menegaskan bahwa tekanan ekonomi memiliki pengaruh terhadap keikutsertaan perempuan dalam menjalankan suatu usaha, kondisi ekonomi yang rendah akan berakibat perempuan turut terlibat dalam berusahatani padi sawah. Kondisi inilah yang mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya menekuni sektor domestik (mengurus rumah tangga) kemudian ikut berpartisipasi di sektor publik dengan ikut serta menopang perekonomian keluarga.

Munandar (1983) menyatakan Banyak faktor yang mempengaruhi berpartisipasinya isteri dalam keluarga, dari, sosiocultural, sosio-psikologis, sosio-phisik dan lain sebagainya. Dalam hal ini dapat dirumuskan dengan rinci faktor pendorong perempuan bekerja di luar rumah tangga meliputi: Untuk menambah penghasilan keluarga; Untuk ekonomi, tidak tergantung kepada suami; Untuk menghindari rasa kebosanan dan mengisi waktu kosong; Karena ketidakpuasan dalam perkawinan; Karena mempunyai minat dan keahlian tertentu yang ingin dimanfaatkan; Untuk memperoleh status dan Untuk mengembangkan diri.

Squire dalam Taifur (1993:3), menyatakan bahwa kesediaan seorang perempuan untuk bekerja disebabkan oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri perempuan itu sendiri (internal) seperti pendidikan, umur, status perkawinan, tempat tinggal dan lain-lain. Selain itu juga disebabkan oleh faktor yang berasal dari luar (external) antara lain perubahan struktur ekonomi, distribusi geografis angkatan kerja serta konsisi sosial ekonomi dan budaya.

Adapun hasil analisis dengan menggunakan regresi linear berganda pengaruh Variabel independen (motivasi, pengalaman berusahatani dan pendidikan) terhadap Variabel dependen (partisipasi perempuan) dalam berusahatani padi sawah, dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Rekapitulasi hasil analisis regresi linear berganda.

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Koefisien Regresi (B)	T Hitung	Sig	Keterangan
----------------	------------------	-----------------------	----------	-----	------------

Konstanta	Partisipasi Perempuan (Y)	1.326	0.993	0.327	Signifikan
Motivasi (X1)		0.801	1.783	0.083	Signifikan
Pengalaman Berusahatani (X2)		0.125	6.163	0.000	Tidak Signifikan
Pendidikan (X3)		-0.056	-0.931	0.358	Signifikan
Multiple R = 0.739 F Hitung = 14.463 T Tabel = 0.993					
R Square = 0.547 F tabel = 2,867 Sign = 0.000					

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2017

Pada Tabel 4. persamaan regresi linear berganda dapat dibentuk sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$= 1.326 + 0.801 X_1 + 0,125 X_2 - 0,056 X_3 + e$$

Persamaan tersebut dapat terlihat bahwa nilai konstanta pengaruh motivasi (X1), pengalaman berusahatani (X2) dan pendidikan (X3) terhadap partisipasi perempuan (Y) dalam berusahatani padi sawah di Desa Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari adalah sebesar 1.326. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel bebas motivasi (X1), pengalaman berusahatani (X2) dan pendidikan (X3) bernilai nol atau tidak ada maka partisipasi perempuan dalam berusahatani padi sawah di Desa Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari 1.326. Artinya walaupun tanpa pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan jam kerja perempuan tetap berpartisipasi berusahatani padi sawah sebesar 1.326. Nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas yang berpengaruh terhadap partisipasi perempuan dalam berusahatani padi sawah adalah sebagai berikut :

1. Koefisien regresi motivasi atau X1 sebesar 1.783 artinya bahwa setiap kenaikan nilai motivasi akan menyebabkan kenaikan nilai partisipasi perempuan tenaga kerja sebanyak 17.83%. Dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
2. Koefisien regresi pengalaman berusahatani atau X2 sebesar 6.163 artinya jika jumlah tanggungan keluarga sedikit maka partisipasi perempuan dalam berusahatani padi sawah ikut mengalami peningkatan sebesar 0.125. Semakin lama pengalaman perempuan maka akan semakin tinggi pula partisipasi perempuan dalam berusahatani padi sawah begitu pun sebaliknya atau setiap penambahan pengalaman kerja maka akan meningkatkan partisipasi perempuan sebesar 61.63%. Dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi pendidikan atau X3 sebesar -0.931 artinya bahwa jika jam kerja meningkat, maka partisipasi perempuan dalam berusahatani padi

---

sawah akan mengalami penurunan sebesar -0,931 atau setiap penambahan satu pendidikan akan mengalami penurunan partisipasi perempuan sebesar 0,93% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Artinya dalam penelitian ini bahwa variabel jam kerja tidak memiliki pengaruh positif terhadap perempuan berpartisipasi dalam berusahatani padi sawah perempuan di pedesaan tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pendidikan yang mereka miliki melainkan ada faktor tertentu seperti pengalaman kerja yang mempengaruhi perempuan terlibat dalam berusahatani padi sawah. Rata-rata perempuan yang diteliti memiliki jam kerja yang rendah terutama perempuan berusia produktif, jadi pendidikan bagi mereka sama sekali tidak mempengaruhi ikut tidaknya perempuan dalam berusahatani padi sawah.

Hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan pendapat Grossmann (1999) menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah mereka menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi, sehingga akan meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap jam kerja wanita relatif besar dibandingkan pengaruh faktor lainnya.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Secara simultan (bersama-sama) faktor motivasi ( $X_1$ ), pengalaman kerja ( $X_2$ ) dan pendidikan ( $X_3$ ). Berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi perempuan ( $Y$ ) dalam berusahatani padi sawah di Desa Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari Pada tingkat signifikansi 5% dan tingkat keyakinan 95%.
- b. Secara parsial (sendiri-sendiri) faktor motivasi ( $X_1$ ) dan pengalaman kerja ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap partisipasi perempuan ( $Y$ ) dalam berusahatani padi sawah di Desa Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari. Pada tingkat signifikansi 5% dan tingkat keyakinan 95%. Sedangkan faktor pendidikan ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi perempuan dalam berusahatani padi sawah ( $Y$ ).
- c. Baik secara Simultan maupun Parsial dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat signifikansi 5% sangat berpengaruh nyata terhadap partisipasi perempuan dalam berusahatani padi sawah di Desa Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman perempuan dalam usaha tani padi sawah merupakan hal yang penting dari pendidikan dan motivasi. Melalui lama pengalaman yang dimiliki maka dapat meningkatkan

---

keterampilan perempuan, tetapi meskipun demikian seorang peternak baik perempuan maupun laki-laki pendidikan juga harus ditingkatkan agar dapat mengadopsi teknologi dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2015. Laporan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Batang Hari Tahun 2015.
- \_\_\_\_\_, 2015. Laporan BP3K Kecamatan Mersam Tahun 2015.
- Ahira, 2012. Motivasi Kerja. [www.aneahira.com/definisi-motivasi](http://www.aneahira.com/definisi-motivasi). diakses pada tanggal 23 April 2017.
- Amang, B, 1993. *Ekonomi Perberasan, Jagung dan Minyak Sawit di Indonesia*. Dharma Karsa Utama : Jakarta
- Arikunto, 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Dewi Masitoh, 2001. *Pembangunan Irigasi Teknis di Tinjau dari Aspek Distribusi Pendapatan Petani di Kabupaten Kendal*. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta. (Skripsi).
- Grossmann, 1999. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Handayani dan Wahyu, 2009. *Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Belanja Revisi Salemba Empat*, Jakarta.
- Hariyono, 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan*, Jakarta
- Harahap, S dan Tjahjono, B, 2003. *Pengendalian Hama Terpadu*. Penebar Swadaya Jakarta
- Hernanto, F, 2000. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hernanto, F, 2001. *Ilmu Usaha Tani Bagian Agribisnis dan Koperasi*. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Hemas, 1992. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta
- Mardikano, 1990. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. PT. Bumi Aksara Jakarta
- Mubyarto, 2000. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES Jakarta
- Munandar, 1985. *Peranan Wanita dalam Pembangunan Masyarakat Desa*. CV. Rajawali
- Muhammad, 2000. *Usaha Peningkatan dan Pengelolaan Jaringan Tersier dan Kaitannya dengan Mekanisasi di Daerah Pengairan Jati Luhur*.
- Natopuro, 1984. *Mengajar Azas Metode Dan Teknik*. Bandung. Pustaka Martana
- Pajar, 2008. *Manajemen Pemasaran*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Pranaji, 2000. *Pengembangan Klompok Tani Sebagai Basis Ekonomi Pertanian*, Balai Latihan Pertanian Denpasar, Bali.
- Riduwan, 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Robert C.G. Varley, 1995. *Masalah dan Kebijakan Irigasi, Pengalaman Indonesia*. Penerbit PT. Pustaka LP3ES. Indonesia.
- Safira, 2004. *Kepemimpinan*". Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta

- Sajogya, 1983. Peranan Wanita dalam Masyarakat Desa, Jakarta : Cv Rajawali
- Simanjuntak, 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi 2001. Jakarta
- Sofyan Asnawi, 1982. *Pengantar Ekonometrik*. Universitas Andalas Press. Padang.
- Soeharjo dan Patong, 2000. Sendi-sendi Pokok Usahatani. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Soekartawi, 2000. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Pertanian Kecil*. Penerbit UI. (Press) Jakarta.
- Soemartono, Samad. B. Hardjono, 2004. *Bercocok Tanam Padi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Suparyono dan Setyono. 2003. *Padi*. Penebar Swadiaya. Jakarta.
- Sri Kusuma, 2002. *Analisis Efisiensi Ekonomi Bawang Merah di Sentra Produksi Kabupaten Kerinci*. Fakultas Pertanian Universitas Jambi (Skripsi)
- Taufur, 1993. Tentang Usaha Kecil dan Rumah Tangga. Departemen ... Baduouse Media
- Thamrin, 2009. Manajemen Pemasaran. Jakarta: Erlangga